
KAWASAN HIJAU ORGANIK BERBASIS PERTANIAN BERLANJUT DESA PENGALANGAN, KECAMATAN MENGANTI, KABUPATEN GRESIK

Dwiyana Anela Kurniasari

Universitas Wijaya Putra

dwiyanaanela@uwp.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pemberdayaan ini adalah (1) Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman sayuran organik berbasis pertanian berkelanjutan, (2) Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola hasil pasca panen dari lahan pekarangan. Metode pemberdayaan yang digunakan adalah *community development* dengan cara melibatkan masyarakat secara langsung dalam kegiatan pemberdayaan serta didukung dengan metode edukasi dengan cara memberikan pelatihan keterampilan budidaya sayuran dan pengolahan hasil pasca panen sayuran tersebut. Pelaksanaan program ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pemberdayaan ini adalah rata-rata panen pertama bayam hijau adalah sebesar 455,18 gram. Komoditas bayam merah mampu menghasilkan panen rata-rata 380,43 gram pada panen pertama. Komoditas sawi pada panen pertama rata-rata 700,08 gram. Sedangkan untuk komoditas kangkung sebesar 435,53 gram. Hal tersebut mampu menurunkan kebutuhan belanja sayur warga peserta program dengan rata-rata sebelum program sebesar Rp. 14.152,-/per hari menjadi Rp. 10.562,-/hari dengan selisih rata-rata Rp. 3.010,00 atau mengalami penurunan rata-rata sebesar 21,37%. Ibu rumah tangga binaan di Desa Pengalangan terbantu dengan pemanfaatan lahan pekarangan, sehingga mereka mampu mencukupi kebutuhan sayur keluarga.

Kata Kunci : pertanian organik, pertanian berkelanjutan, pemanfaatan pekarangan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi. Pada tahun 2018 jumlah penduduk Indonesia sebesar 265 juta jiwa dan pada tahun 2019 jumlah penduduk Indonesia mencapai 267 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2019). Terjadi kenaikan jumlah penduduk dari tahun 2018 hingga 2019 sebesar 2 juta jiwa. Kecenderungan pertumbuhan jumlah penduduk diikuti langsung dengan peningkatan kebutuhan pangan. Negara dengan penduduk padat dituntut untuk mampu mengatasi

permasalahan kebutuhan pangan rakyatnya. (Xiao-qiang1, et al., 2019)

Pada saat ini ketersediaan lahan sawah pertanian di Indonesia mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 sebesar 7,75 juta hektar dan pada tahun 2018 sebesar 7,1 juta hektar (Badan Pusat statistik, 2018). Terjadi penurunan antara tahun 2017 ke 2018 adalah sebesar 0,65 juta hektar. Padahal semakin tahun penduduk di Indonesia juga semakin bertambah, namun lahan pertanian semakin berkurang. Salah satu solusi untuk memecahkan masalah pengalihan fungsian yang berdampak pada ketahanan pangan adalah dengan optimalisasi lahan

pertanian yang berkelanjutan. (Erbaugh, Bierbaum, Castilleja, Fonseca, & Hansen, 2019)

Prediksi global dan efek perubahan iklim telah muncul dalam beberapa tahun terakhir sehingga ketersediaan kebutuhan pangan saat ini dipengaruhi tidak dapat mengandalkan hasil panen saja. Pemanfaatan lahan pekarangan di rumah-rumah tradisional Suku Aborigin mampu mencapai keseimbangan pangan rumah tangga (O'Rourke & Nash, 2019). Sehingga optimalisasi lahan pekarangan dengan melakukan budidaya tanaman pangan diharapkan mampu membantu ketahanan pangan rumah tangga.

Lahan pekarangan di Indonesia pada umumnya belum dimanfaatkan secara maksimal. Luas lahan pekarangan di Indonesia adalah sebesar 10,3 juta hektar atau 14% luas pekarangan nasional belum dimanfaatkan dari seluruh lahan pertanian. (Badan Pusat Statistik, 2015). Saat ini pemerintah melalui Kementerian Pertanian mulai menggalakkan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai salah bentuk untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga (Bantacut, 2013). Paling tidak dengan optimalisasi lahan pekarangan dengan cara melakukan budidaya tanaman pangan mampu menurunkan biaya belanja pangan di tingkat rumah tangga.

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan luas lahan pertanian sebesar 38.053 hektar dengan jumlah penduduk sebesar 1.177 juta penduduk (Badan Pusat Statistik Jatim, 2017). Sehingga dibutuhkan upaya untuk memenuhi ketersediaan pangan bagi masyarakat Kabupaten Gresik. Salah satu daerah di Kabupaten Gresik yang memproduksi komoditas tanaman pangan adalah Desa Pengalangan Kecamatan Menganti. Desa Pengalangan menanam komoditas pangan seperti padi, jagung, cabai, kangkung, sawi, tomat dan selada.

Jumlah petani di Desa Pengalangan adalah sebesar 1.621 jiwa dari total seluruh masyarakatnya sebesar 5.404 jiwa. Sehingga sebagian besar pekerjaan masyarakat Desa Pengalangan adalah petani. Namun jika terjadi masa kemarau mereka cukup sulit untuk melakukan penanaman komoditas sayuran. Hal tersebut berdampak pula pada ketersediaan sayur pada tingkat rumah tangga.

Hasil observasi lapang yang telah dilakukan peneliti, lahan pekarangan masyarakat Desa Pengalangan tidak dimanfaatkan dengan baik. Hal

tersebut dapat dilihat dari lahan pekarangan masyarakat yang kosong tidak memanfaatkan. Padahal dengan optimalisasi lahan pekarangan untuk dimanfaatkan sebagai budidaya sayur dapat membantu meningkatkan kecukupan pangan keluarga, dan juga dapat membantu perekonomian keluarga.

Optimalisasi lahan pekarangan merupakan salah satu solusi bagi pertanian di lahan yang sempit. Pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran dapat dilakukan dengan menerapkan sistem pertanian berlanjutan. Penerapan sistem pertanian berlanjutan ini dapat memberikan dampak positif bagi keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan. (Gideon, Amponsah, Charles, Stephen, & Imoro, 2019). Sistem pertanian berlanjutan ini terdiri dari dengan mengutamakan sumber daya lokal disertai dengan pemanfaatan pengetahuan lokal (*local wisdom*) sehingga kelestarian alam pun tetap terjaga.

Potensi ibu rumah tangga di Desa Pengalangan ini besar, karena hanya suami yang bekerja di lahan sedangkan para istri mengurus anak dan rumah saja. Dari hasil observasi lapang, ibu rumah tangga di Desa Pengalangan kurang terampil dalam mengolah sayuran yang dapat dijual atau bernilai tambah. Mereka membutuhkan pendampingan dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman sayuran dan pelatihan keterampilan mengolah produk sayuran dengan nilai tambah.

Berdasarkan permasalahan di atas dirumuskan tujuan dari pemberdayaan ini adalah (1) Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman sayuran organik berbasis pertanian berlanjutan, (2) Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola hasil pasca panen dari lahan pekarangan.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah *Community Development*. *Community Development* merupakan pendekatan yang berorientasi kepada upaya-upaya pengembangan pemberdayaan kepada masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek

sekaligus objek pembangunan dan melibatkan masyarakat secara langsung dalam berbagai kegiatan pemberdayaan. Hal tersebut sebagai upaya meningkatkan peran serta mereka dalam pembangunan demi kepentingan mereka sendiri. Selain itu metode pendekatan yang digunakan adalah metode edukasi dengan cara memberikan pelatihan kepada masyarakat berupa pelatihan budidaya keterampilan pengolahan makanan.

Sasaran dari Program Kawasan Hijau Organik berbasis Pertanian Berlanjut adalah ibu-ibu rumah tangga di Dusun Pengalangan, Desa Pengalangan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Jumlah peserta program ini adalah 105 ibu rumah tangga.

Pelaksanaan program pemberdayaan ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah (1) Perumusan program berdasarkan hasil observasi permasalahan di Desa Pengalangan yaitu pemanfaatan lahan pekarangan tidak maksimal dan rendahnya keterampilan ibu-ibu dalam mengolah sayuran yang bernilai tambah. (2) Melakukan sosialisasi program kepada Ibu-ibu Desa Pengalangan. (3) Melaksanakan diskusi mengenai jenis tanaman yang akan ditanam sesuai dengan kebutuhan Ibu-ibu Desa Pengalangan.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan metode edukasi yang berupa pelatihan dan praktik; (1) Melaksanakan pelatihan budidaya tanaman sayuran organik di polybag dengan sistem pertanian berlanjut. (2) Melakukan budidaya sayuran dengan sistem pertanian organik, pemeliharaan hingga pemanenan. (3) Pelatihan pembuatan olahan sayuran dan pengemasan (4) Demo dan lomba memasak olahan sayuran bernilai tambah.

Pada tahap evaluasi yang dilaksanakan adalah (1) Penilaian hasil panen pelaksanaan budidaya sayuran dengan sistem organik. (2) Penilaian tingkat efisiensi belanja sayuran per hari di tingkat rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lokasi

Kegiatan program Kawasan hijau Organik Berbasis Pertanian Berlanjut ini dilaksanakan di

Dusun Pengalangan, Desa Pengalangan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Desa Menganti ini terletak 6,4 km dari Ibu Kota Kecamatan Menganti, 23 km dari Ibu Kota Kabupaten Gresik, dan 18 km dari Ibu Kota Provinsi Jawa Timur. Akses dari desa pengalangan menuju ibu kota kecamatan, kabupaten dan provinsi menunjukkan bahwa jaraknya dekat sehingga mempermudah dan memperlancar keluar masuknya pengetahuan dan teknologi.

Desa Pengalangan terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Pengalangan, Dusun Bongso Wetan, Dusun Bongso Kulon dan Dusun Songgot. Masyarakat Desa Pengalangan beragama Islam dan Hindu, sehingga di desa terdapat Pura sebagai tempat ibadah masyarakat agama Hindu. Pada hari raya Agama Hindu banyak masyarakat dari daerah lain untuk datang melakukan kegiatan upacara keagamaan.

Pekerjaan utama masyarakat Desa Pengalangan adalah petani. Petani di lokasi pemberdayaan ini melaksanakan usahatani setiap waktu, tidak hanya pada musim penghujan saja tapi juga pada musim kemarau. Komoditas pertanian yang ditanam di Desa Pengalangan adalah cabai, tomat, sawi, bayam, kangkung dan jagung. Komoditas unggulan di Desa Pengalangan adalah cabe.

Jenis pemukiman masyarakat Desa pengalangan adalah memanjang, yang artinya pemukiman berada di sepanjang pinggir kanan dan kiri memanjang mengikuti jalan desa, sedangkan lahan mereka berada jauh dari rumah. Seluruh pemukiman masyarakat di Desa Pengalangan memiliki pekarangan rumah di bagian depan. Namun pekarangan rumah masyarakat Desa Pengalangan tidak dimanfaatkan dengan maksimal. Padahal sebesar 1.621 jiwa bekerja sebagai petani dari total seluruh masyarakatnya sebesar 5.404 jiwa.

Laki-laki di Desa Pengalangan bekerja sebagai petani, sedangkan istri mereka tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Kegiatan ibu rumah tangga masyarakat Desa Pengalangan adalah mengurus rumah dan mengantarkan anak sekolah. Setelah itu sebagian besar ibu-ibu menganggur tidak melakukan kegiatan, sehingga program Kawasan Hijau Organik Berbasis pertanian Berlanjut mampu membantu ibu-ibu rumah tangga di Desa Pengalangan untuk berbudidaya tanaman sayuran organik dengan optimalisasi pemanfaatan pekarangan rumahnya.

2. Optimalisasi Lahan Pekarangan Melalui Program Kawasan Hijau Organik Berbasis Pertanian Berlanjut

Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dilakukan melalui upaya pemberdayaan wanita untuk mengoptimalkan manfaat pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Upaya ini dilakukan dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman sayur yang telah disepakati bersama masyarakat Desa Pengalangan adalah bayam hijau, bayam merah, sawi dan kangkung yang mengandung vitamin dan mineral. Dengan demikian akan dapat terbentuk sebuah kawasan yang kaya akan sumber pangan yang diproduksi sendiri dalam kawasan tersebut dari optimalisasi pekarangan.

Pendekatan pengembangan ini dilakukan dengan mengembangkan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*), antara lain dengan mengutamakan sumber daya lokal disertai dengan pemanfaatan pengetahuan lokal (*local wisdom*) sehingga kelestarian alam pun tetap terjaga. Implementasi kegiatan ini disebut Kawasan Hijau Organik Berbasis Pertanian Berlanjut

Upaya untuk membantu terciptanya lingkungan hidup yang sehat dan membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga dimulai dari peran serta wanita, khususnya ibu rumah tangga dalam meningkatkan nilai tambah dari lahan pekarangan. Pengelolaan pekarangan menjadi berbagai jenis tanaman sayuran skala rumah tangga atau dalam polibag menjadi suatu alternatif yang menjanjikan.

Sebagai fasilitator harus menyebarkan pengetahuan tentang cara-cara diversifikasi produksi pangan dan sayuran yang di waktu waktu mendatang makin penting, mengingat kualitas maupun kuantitas sayuran makin beragam dan ada kecenderungan makin tinggi persaingannya.

Pada kegiatan program Kawasan Hijau Organik Berbasis Pertanian Berlanjut ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan ini dilakukan sosialisasi program kepada Ibu-ibu Desa Pengalangan tentang pentingnya optimalisasi lahan

pekarangan. Selanjutnya dilaksanakan diskusi mengenai jenis tanaman yang akan ditanam sesuai dengan kebutuhan Ibu-ibu Desa Pengalangan. Sesuai dengan kesepakatan bahwa tanaman yang akan dibudidayakan adalah bayam hijau, bayam merah, sawi dan kangkung.

Pada tahap pelaksanaan program Kawasan Hijau Organik Berbasis Pertanian Berlanjut ini, Ibu-ibu Desa Pengalangan diberikan pelatihan budidaya tanaman sayuran organik di polybag dengan sistem pertanian berlanjut. Sistem pertanian berlanjut ini memanfaatkan sumber daya lokal dengan menggunakan bibit yang berasal dari para petani Desa Pengalangan. Selain itu digunakan sistem budidaya pertanian organik supaya tetap menjaga kelestarian alam dan kesehatan warga. Pupuk yang digunakan untuk budidaya adalah pupuk cair organik produksi Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra. Pemanfaatan pengetahuan lokal (*local wisdom*) dengan cara pendampingan budidaya tanaman sayur yang dilakukan dengan mengajak petani Desa Pengalangan sebagai fasilitator.

Kegiatan selanjutnya adalah praktik budidaya sayuran dengan sistem pertanian organik, pemeliharaan hingga pemanenan yang dilakukan oleh peserta program dengan pendampingan dari fasilitator selama masa tanam sayuran tersebut selama 1 (satu) bulan. Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pembuatan olahan sayuran dan pengemasan. Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan pertemuan PKK Desa Pengalangan dengan diselingi dengan pelatihan pembuatan olahan sayur bayem. Selain itu diberikan juga pelatihan pengemasan produk yang sesuai untuk dijual di pasar.

Kegiatan pelatihan pembuatan olahan sayur bayem ini juga ditunjang dengan demo pembuatan olahan sayur bayam difasilitasi oleh *chef* dari PT Wilmar yang berpengalaman. Setelah dilakukan demo memasak, dilakukan lomba memasak olahan sayur bayam yang bernilai tambah. Lomba diikuti oleh 10 kelompok yang terdiri dari perwakilan-perwakilan RT Desa Pengalangan.

Pada tahap evaluasi yang pertama dilaksanakan dengan melakukan penilaian hasil panen pertama pelaksanaan budidaya sayuran organik. Hasil panen pertama budidaya sayuran bayam hijau, bayam merah, sawi dan kangkung terdapat di Tabel 1 pada Lampiran 1. Rata-rata hasil panen pertama

budidaya sayur bayam hijau yang diikuti oleh 105 peserta adalah sebesar 455,18 gram. Hasil panen pertama budidaya sayur bayam merah dengan rata-rata sebesar 380,43 gram. Rata-rata hasil panen pertama budidaya sayur sawi adalah sebesar 700,08 gram. Sedangkan hasil panen pertama budidaya kangkung memiliki rata-rata sebesar 435,53 gram. Dari Tabel 1 di Lampiran 1 menunjukkan hasil panen antar peserta program berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan perawatan yang dilakukan antar peserta program tidak sama atau tidak sesuai dengan anjuran fasilitator. Peserta terkadang lupa untuk melakukan penyiraman rutin atau waktu pemupukan yang telat. Selain itu peletakan polybag yang tidak mendapatkan sinar matahari cukup dan gangguan dari hewan disekitar rumah peserta seperti ayam, tikus dan kucing membuat beberapa batan tanaman sayur mengalami kerusakan.

Tahap evaluasi kedua adalah penilaian tingkat efisiensi belanja sayuran per hari di tingkat rumah tangga. Berdasarkan Tabel 2 di Lampiran 2 menunjukkan bahwa rata-rata belanja 105 peserta program per hari adalah Rp. 14.152,00. Namun setelah adanya Program Kawasan Hijau Organik Berbasis Pertanian Berlanjut dalam Tabel 2 Lampiran 2 menunjukkan bahwa rata-rata belanja per hari sebesar Rp 11.142,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan rata-rata biaya belanja peserta sebesar Rp 3.010,00 atau 21,37 %. Dari informasi tersebut dapat disebutkan bahwa dengan adanya kegiatan program Kawasan Hijau Organik Berbasis Pertanian Berlanjut mampu memberikan dampak kepada peserta program dengan menurunkan biaya belanja harian sebesar 21,37 %.

KESIMPULAN

Pada seluruh rangkaian kegiatan program Kawasan Hijau Organik Berbasis Pertanian Berlanjut dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil panen pertama budidaya bayam hijau sebesar 455,18 gram, bayam merah dengan rata-rata sebesar 380,43 gram, budidaya sayur sawi adalah sebesar 700,08 gram dan budidaya kangkung memiliki rata-rata sebesar 435,53 gram. Hasil panen antar peserta program berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan perawatan yang dilakukan antar peserta program tidak sama atau tidak sesuai dengan anjuran fasilitator dan

adanya hewan disekitar rumah peserta yang merusak tanaman tersebut. (2) Program Kawasan Hijau Organik Berbasis Pertanian Berlanjut mampu memberikan dampak bagi peserta program dengan menurunkan biaya belanja sayur harian dengan rata-rata sebesar 21,37%. (3) Ibu rumah tangga Desa Pengalangan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sayur bayam bernilai tambah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Wijaya Putra telah memberikan kontribusi dalam bentuk bantuan finansial dan bimbingan sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2015). *Luas Lahan Menurut Penggunaan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat statistik. (2018). *Hasil Survei Pertanian Antar Sensus 2018*. Jakarta: Badan Pusat statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Indonesia 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jatim. (2017). *Hasil Sensus Pertanian Jawa Timur*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Jatim.
- Bantacut, T. (2013). Pembangunan Ketahanan Ekonomi dan Pangan Perdesaan Mandiri Berbasis Nilai Tambah. *PANGAN*, 397-406.
- Erbaugh, J., Bierbaum, R., Castilleja, G., Fonseca, G., & Hansen, S. (2019). Toward sustainable agriculture in the tropics. *World Development*.
- Gideon, A. A., Amponsah, G., Charles, P., Stephen, A. T., & Imoro, B. (2019). A review of the role of urban agriculture in the sustainable city discourse. *Cities*, 104-119.
- O'Rourke, T., & Nash, D. (2019). Aboriginal yards in remote Australia: Adapting landscapes for indigenous. *Landscape and Urban Planning*, 124-132.
- Xiao-qiang1, J., Hong-yan, Z., Wen-qi, M., Chong, W., Xiao-lin, L., & Fu-suo, Z. (2019).

Science and Technology Backyard: A novel approach to empower smallholder farmers for sustainable intensification of agriculture in China. *Journal of integrative Agriculture*, 1657–1666.

LAMPIRAN 1

Tabel. 1 Rata-rata hasil panen pertama bayam hijau, bayam merah, sawi dan kangkung.

No. Peserta	Hasil panen bayam (gram)	Hasil panen bayam merah (gram)	Hasil panen sawi (gram)	Hasil panen kangkung (gram)					
					39	437	401	697	390
					40	525	396	722	450
					41	391	375	710	410
					42	459	440	690	390
1	500	340	670	480	43	467	371	697	450
2	480	420	681	450	44	300	340	718	459
3	300	382	750	488	45	450	420	680	390
4	450	361	668	395	46	510	382	654	462
5	525	355	730	480	47	380	430	690	450
6	391	380	692	467	48	502	381	730	476
7	459	402	778	480	49	488	348	750	461
8	467	372	681	480	50	480	387	668	420
9	512	381	721	479	51	390	431	730	478
10	508	400	628	459	52	480	389	692	380
11	476	352	700	380	53	390	381	778	471
12	482	378	688	471	54	437	400	681	355
13	524	360	705	355	55	525	352	780	443
14	479	388	631	443	56	391	378	669	410
15	480	401	657	410	57	437	360	631	390
16	502	396	722	390	58	525	388	783	450
17	488	375	710	450	59	391	400	689	450
18	480	363	690	459	60	459	352	705	488
19	390	371	697	390	61	467	378	631	395
20	437	345	718	462	62	512	360	657	480
21	525	358	680	450	63	300	388	722	467
22	391	400	654	476	64	450	401	705	480
23	459	377	690	380	65	510	396	631	480
24	467	368	730	300	66	380	375	657	450
25	512	331	742	410	67	465	363	722	476
26	508	390	680	487	68	525	420	710	380
27	398	326	726	390	69	391	382	690	300
28	400	366	687	461	70	459	361	697	410
29	390	348	669	420	71	467	355	718	487
30	350	387	742	478	72	512	348	680	390
31	410	431	783	430	73	508	387	750	461
32	560	389	689	481	74	525	431	668	420
33	410	381	705	459	75	391	375	730	390
34	480	400	631	380	76	459	363	692	450
35	502	352	657	471	77	467	371	778	459
36	488	378	722	355	78	512	340	681	390
37	480	420	710	443	79	508	420	721	462
38	390	388	690	410	80	410	382	697	450

81	560	361	722	476	95	480	401	668	488
82	410	355	710	380	96	300	396	730	395
83	480	387	690	462	97	391	375	657	480
84	502	431	697	450	98	437	363	722	467
85	488	389	718	476	99	525	389	710	499
86	480	381	680	380	100	391	381	690	480
87	390	400	654	300	101	459	400	697	450
88	450	352	690	410	102	467	380	718	459
89	510	378	730	487	103	512	378	732	390
90	380	360	750	390	104	300	360	680	462
91	502	352	654	461	105	450	440	654	450
92	488	378	690	390	Rata-rata	455,18	380,43	700,88	435,53
93	480	360	730	450					
94	390	388	750	450					

LAMPIRAN 2

Tabel. 2 Pengeluaran belanja sayur peserta program per hari.

No. Peserta	Sebelum Program	Setelah Program			
			40	9.500	7.500
			41	12.000	9.500
			42	23.000	18.000
			43	10.500	8.000
			44	18.500	14.000
			45	11.500	9.500
			46	10.000	8.000
			47	12.000	9.000
			48	15.000	12.000
			49	10.000	8.000
			50	17.000	13.000
			51	25.000	20.000
			52	17.000	13.500
			53	25.000	20.000
			54	13.000	10.000
			55	11.000	8.500
			56	13.000	10.000
			57	18.500	14.500
			58	11.500	9.000
			59	10.000	8.000
			60	12.000	9.500
			61	15.000	12.000
			62	17.500	14.000
			63	12.000	9.500
			64	23.000	18.000
			65	10.000	8.000
			66	12.000	9.500
			67	15.000	12.000
			68	10.000	8.000
			69	17.000	13.500
			70	25.000	20.000
			71	17.000	13.000
			72	12.000	9.000
			73	15.000	12.000
			74	10.000	8.000
			75	17.000	14.000
			76	25.000	20.000
			77	13.000	11.000
			78	14.000	12.000
			79	10.500	8.000
			80	13.000	12.000
			81	18.500	15.000

82	11.500	10.000
83	10.000	8.000
84	12.000	8.000
85	15.000	12.000
86	17.500	14.000
87	12.000	9.500
88	23.000	18.000
89	10.000	8.000
90	9.500	7.000
91	12.000	9.500
92	23.000	18.400
93	10.500	10.000
94	18.500	16.000
95	11.500	10.000
96	18.500	16.000
97	11.500	10.000
98	10.000	8.000
99	12.000	10.000
100	15.000	12.000
101	10.000	8.000
102	12.000	11.000
103	15.000	12.000
104	10.000	8.000
105	17.000	14.000
Rata-rata	14.152	11.142